

Strategi Guru Dan Tenaga Kependidikan Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Kemenag 2013 Era Milenial Di SMAK Bhakti Luhur Malang

Helena Gulo^{1*}
Tomas Lastari Hatmoko²

¹Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan IPI, Malang, Indonesia

Abstrak

Penulis koresponden

Nama : Helena Gulo
Surel : lenamalang2017@gmail.com

Manuscript's History

Submit : Februari 2021
Revisi : Maret 2021
Diterima : April 2021
Terbit : Mei 2021

Kata-kata kunci:

Kata kunci 1 Bhakti Luhur
Kata kunci 2 Kurikulum 2013
Kata kunci 3 Pendidikan
Kata kunci 4 Strategi

Copyright © 2021 STP- IPI Malang

Dalam konteks pendidikan strategi guru dan tenaga kependidikan merujuk pada cara yang dilakukan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Permasalahan dalam penelitian ini berkaitan dengan pentingnya kurikulum Kemenag 2013 dalam dunia pendidikan pada era milenial di SMAK Bhakti Luhur Malang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dalam mendapatkan data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Tahap-tahap penelitian meliputi pra lapangan, pekerjaan lapangan dan analisis data sesuai prosedur penelitian menurut Lexy J Meleong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum Kemenag 2013 di era milenial di SMAK Bhakti Luhur Malang sangat penting dan aktual karena mampu mengisi kekosongan atau kekurangan dalam rangka membentuk siswa berakhlak dan berkarakter di era milenial. Strategi guru dan tenaga kependidikan dalam mengimplementasikan kurikulum Kemenag 2013 di antaranya; metode pembelajaran, dan sarana pembelajaran yang berkualitas bagi peserta didik. Faktor pendukung adalah sarana modern yang memadai, kerjasama yang baik antar guru, tenaga kependidikan dan siswa, sedangkan faktor penghambat misalnya, kemampuan pendidik dan penyesuaian terhadap gaya belajar siswa.

Abstract

Corresponding Author

Name : Helena Gulo
E-mail : lenamalang2017@gmail.com

Manuscript's History

Submit : February 2021
Revision : March 2021
Accepted : April 2021
Published : May 2021

Keywords:

Keyword 1 Bhakti Luhur
Keyword 2 Curriculum 2013
Keyword 3 Education
Keyword 4 Strategy

Copyright © 2021 STP- IPI Malang

In the context of education, teacher and education personnel strategies refer to the ways that educators do to achieve certain learning goals. The problem in this study is related to the importance of the 2013 Ministry of Religion curriculum in the world of education in the millennial era at SMAK Bhakti Luhur Malang. This study used qualitative research. In obtaining data, researchers use interview, observation and documentation methods. The research stages include pre-field, fieldwork and data analysis according to research procedures according to Lexy J Meleong. The results showed that the 2013 Ministry of Religion curriculum in the millennial era at SMAK Bhakti Luhur Malang is very important and actual because it is able to fill gaps or shortcomings in order to form students with character and character in the millennial era. The strategies of teachers and education personnel in implementing the 2013 MORA curriculum include; learning methods, and quality learning facilities for students. Supporting factors are adequate modern facilities, good cooperation between teachers, education staff and students, while inhibiting factors such as the ability of educators and adjustments to student learning styles.

Latar Belakang

Strategi guru dan tenaga kependidikan dalam mendidik, sangat berpengaruh terhadap minat anak-anak dalam mempelajari sesuatu yang baru. Kita tahu di era milenial ini, anak-anak sudah tidak mulai tertarik pada sesuatu yang kaku seperti pembelajaran yang dilakukan di kelas, cara pengajaran yang monoton, dan juga pelajaran yang begitu-begitu saja. Meskipun demikian, upaya guru dan tenaga kependidikan yang serius dalam proses belajar mengajar dapat menjadi tolak ukur bagi anak-anak untuk kembali mencintai pendidikan sehingga mereka tidak terbawa arus dalam dunia yang semakin maju.

Di era yang demikian, kurikulum kementerian Agama Katolik menghadirkan penggunaan kurikulum 2013 dengan berciri khas Agama Katolik (PP.No.32 Tahun 2013). Struktur kurikulum Kemenag 2013 yang juga digunakan SMAK Bhakti Luhur untuk peminatan keagamaan dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu; 1) kelompok wajib A, yang terdiri dari mata pelajaran umum, dan kelompok wajib B yang terdiri dari muatan lokal. 2) Peminatan keagamaan yang berisi beberapa mata pelajaran keagamaan Katolik. 3) Mata pelajaran pilihan dan pendalaman. Struktur tersebut menjadi penting dalam kaitan dengan pembentukan peserta didik yang berkualitas sekarang ini sebagaimana tertera pada “Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Kemenag” yang digunakan sebagai arahan pelaksanaan kurikulum tersebut (Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Kemenag, 2018). Inti dari tujuan pendidikan sebagaimana tertera dalam pedoman tersebut adalah agar anak-anak yang ada di bawah binaan Bimbingan Masyarakat Katolik, sungguh-sungguh mempersiapkan diri dalam menghadapi perubahan zaman yang terus berkembang dengan menghayati dan mengamalkan ajaran agama Katolik, serta mencetak generasi yang berkarakter baik dan inovatif.

Dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pasal 1, butir 19, kurikulum didefinisikan sebagai “Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.” Seiring dengan pemahaman butir diatas, seorang guru dan tenaga kependidikan diminta untuk mengimplementasikan kurikulum yang tidak sekedar asal jalan saja, namun harus memperhatikan hal-hal yang perlu untuk terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang baik. Dengan kata lain, baik guru ataupun tenaga kependidikan didorong untuk menemukan strategi yang tepat dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar bagi anak didik di zamasekarang.

Pada kenyataan, saat ini masih ada guru dan tenaga kependidikan yang mengalami kesulitan dalam menerapkan strategi pembelajaran di SMAK Bhakti Luhur. Salah satu hal misalnya; pendidikan yang berpusat pada peserta didik terkendala karena kemampuan mereka yang berbeda-beda dalam menyerap pembelajaran. Selain itu, para guru dan tenaga kependidikan juga mengakui bahwa mereka mengalami kendala dalam membuat siswa menjadi aktif. Padahal, dalam kurikulum 2013 yang digunakan oleh Kemenag, guru dan tenaga pendidik harus pintar menjadi fasilitator sehingga siswa dapat aktif berinteraksi dan

bertanya. Dalam hal ini, belum semua guru mampu melaksanakannya. Situasi tersebut akhirnya menghambat keberhasilan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, strategi guru dan tenaga kependidikan sangat penting untuk dikedepankan dan terus dikembangkan dalam mengimplementasikan kurikulum Kemenag 2013. Hal inilah yang membuat mutu sekolah semakin hari semakin meningkat, dan sangat berpengaruh terhadap perkembangan para peserta didik, serta perkembangan di SMAK Bhakti Luhur sendiri. Pada kenyataan, saat ini masih ada guru dan tenaga kependidikan yang mengalami kesulitan dalam menerapkan strategi pembelajaran di SMAK Bhakti Luhur. Salah satu hal misalnya; pendidikan yang berpusat pada peserta didik terkendala karena kemampuan mereka yang berbeda-beda dalam menyerap pembelajaran. Selain itu, para guru dan tenaga kependidikan juga mengakui bahwa mereka mengalami kendala dalam membuat siswa menjadi aktif. Padahal, dalam kurikulum 2013 yang digunakan oleh Kemenag, guru dan tenaga pendidik harus pintar menjadi fasilitator sehingga siswa dapat aktif berinteraksi dan bertanya. Dalam hal ini, belum semua guru mampu melaksanakannya. Situasi tersebut akhirnya menghambat keberhasilan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, strategi guru dan tenaga kependidikan sangat penting untuk dikedepankan dan terus dikembangkan dalam mengimplementasikan kurikulum Kemenag 2013. Hal ini yang membuat mutu sekolah semakin hari semakin meningkat, dan sangat berpengaruh terhadap perkembangan para peserta didik, serta perkembangan di SMAK Bhakti Luhur sendiri.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti mau menggambarkan realitas empiris dibalik fenomena yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas (Moleong, 2000:6). Fokusnya adalah meneliti strategi guru dan tenaga kependidikan dalam mengimplementasikan kurikulum Kemenag 2013 di era milenial di SMAK Bhakti Luhur Malang. Lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu di SMAK Bhakti Luhur Jalan Raya Dieng nomor 40 Malang, Jawa Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah guru dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah tersebut. Penulis memilih menggunakan pengambilan sampel dengan sampling purposive karena peneliti menetapkan ketentuan tertentu. Sampel yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah guru-guru junior, medior dan senior yang mengajar di SMAK Bhakti Luhur Malang, dan tenaga kependidikan, serta perwakilan beberapa siswa. Mereka terdiri dari 6 guru, 3 tenaga pendidikan, dan 3 murid. Guru dan tenaga pendidikan adalah informan utama. Siswa-siswi disini, penulis maksudkan sebagai informan pelengkap atau tambahan. Peneliti merasa perlu mencari masukan dan menggali lebih dalam dari subyek penerima pembelajaran untuk makin menemukan strategi yang tepat. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, di antaranya; wawancara, observasi dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini, dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut; pertama adalah perencanaan. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah merancang komponen yang akan dijadikan sampel, dan kemudian membuat instrumen-instrumen penelitian yang akan digunakan untuk penelitian. Tahap kedua adalah pelaksanaan. Pada

tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan penelitian dengan instrumen yang telah ditentukan, lalu menguji coba, menganalisis dan menetapkan instrumen penelitian. Tahap ketiga adalah evaluasi. Pada tahap ini, peneliti menganalisis dan mengolah data yang telah dikumpulkan dengan metode yang telah ditentukan. Terakhir adalah tahap penyusunan laporan. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah menyusun dan melaporkan hasil-penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Kurikulum Kemenag 2013 adalah “seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan tertentu (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Perangkat mengajar yang sudah disusun secara terstruktur dalam kurikulum 2013 tersebut menjadi pedoman dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolah-sekolah yang dikelola oleh Gereja dan masyarakat Katolik. Dalam konteks ini, para penyelenggara diarahkan untuk melaksanakan pendidikan di sekolah menengah dengan mengutamakan “pengetahuan, pendalaman iman, dan peningkatan keterampilan siswa tentang ajaran agama,” sebagaimana disampaikan dalam pasal 1 ayat 3 dari pedoman penyelenggaraan kurikulum tersebut. Oleh karenanya, kurikulum yang diperbaharui terakhir pada tahun 2013 dan telah menyesuaikan dengan kurikulum menteri pendidikan dan kebudayaan ini menjadi begitu penting bagi arah penyelenggaraan sekolah menengah Agama Katolik. Kurikulum Kemenag 2013 pada peminatan keagamaan sebagaimana juga diaplikasikan oleh SMAK Bhakti Luhur Malang memuat mata pelajaran pokok: Kitab Suci, Doktrin Gereja Katolik dan Moral Kristiani, Liturgi, dan Sejarah Gereja (Struktur Kurikulum, 2013).

Dengan melihat komposisi bahan pelajaran yang diterima dan jumlah waktu yang begitu besar, kurikulum Kemenag 2013 menjadi penting karena relevan untuk kebutuhan anak didik pada era milenial ini. Anak-anak mempunyai banyak masukan akan nilai-nilai keagamaan, moral, ataupun ajaran Gereja yang bisa menjadi pegangan dalam menghadapi tantangan hidup sekarang ini. Bukan sekedar sisi kognitif, tapi dengan adanya mata pelajaran lain, misalnya; pastoral atau liturgi, anak didik juga diajak untuk mempraktekkan hidup yang benar. Hal ini selaras dengan pasal 3 ayat 1 dan 2 dari pedoman penyelenggaraan pendidikan Kemenag 2018 yang menginginkan anak didik memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Agama Katolik. Dengan menghadirkan mata pelajaran wajib lain pada peminatan keagamaan, misalnya; matematika, bahasa Inggris, atau kewirausahaan, kurikulum Kemenag 2013 juga memperhatikan pembentukan peserta didik yang mempunyai wawasan luas, kreatif dan inovatif sebagaimana diamanatkan dalam pasal 3 pedoman penyelenggaraan pendidikan Kemenag 2018. Hal ini menjadi point penting dari pembekalan masa depan dari anak-anak pada era milenial yang familiar dengan kemajuan teknologi. Mata pelajaran lain yang diterima, misalnya Pancasila dan Kewarganegaraan, bahasa Indonesia, seni dan budaya, sejarah Indonesia, adalah hal mendasar juga dalam pembentukan karakter dan jati diri anak milenial dalam mengenal dan mencintai tanah airnya. Dalam kaitan dengan

penyelenggaraan SMAK Bhakti Luhur Malang itu sendiri, kurikulum Kemenag 2013 menjadi bagian penting dari mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah bagi anak didik dewasa ini.

Visi sekolah yang mengarahkan anak didik untuk “cerdas dan beriman kristiani dalam membangun dunia baru, ”dapat terakomodasi dari pengembangan ilmu dan kepribadian melalui aneka pelajaran yang sesuai dengan kurikulum tersebut. Kurikulum Kemenag 2013 dan pedoman penyelenggaraanya juga selaras dengan misi SMAK Bhakti Luhur Malang dalam membentuk insan yang cerdas, kreatif, inovatif, dewasa secara Kristiani, dan terlibat dalam membangun dunia ini. Secara spesifik, dengan adanya pendidikan ajaran Katolik serta pastoral dalam kurikulum Kemenag 2013, SMAK Bhakti Luhur Malang makin melihat pentingnya kaitan antara kurikulum dan tujuan pendidikan yang hendak diraih sekolah pada era milenial ini. Salah satu tujuan pendidikan di SMAK Bhakti Luhur Malang adalah untuk mewujudkan anak didik yang beriman, berbudi luhur, sekaligus menjadi tenaga pastoral dan pelayan bagi difabel, miskin, dan terlantar (Dok. Bhakti Luhur, 2018/2019).

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai a plan method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal (Mulyono, 2012:8). Dalam praktis pembelajarannya, pengembangan strategi guru selalu mengandaikan usaha-usaha yang kreatif. Dengan kata lain, pembelajaran yang sukses senantiasa menuntut kreativitas guru, termasuk dalam menjalankan kurikulum Kemenag 2013. Dalam pembelajarannya kurikulum Kemenag 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, guru perlu mengkondisikan lingkungan yang tepat, dan menantang rasa ingin tahu peserta didik, supaya proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Dalam hal ini ada 6 komponen yang bisa dilaksanakan; mengembangkan pemikiran siswa, melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik, mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, menciptakan kegiatan belajar, bukan hanya pendekatan individual, tapi juga dalam kelompok-kelompok, melakukan refleksi diakhir pembelajaran siswa, dan melakukan penilaian yang sebenarnya (Mulyono, 2012:14). Mengingat strategi ini penting dalam menyukseskan jalannya pendidikan, maka tenaga pendidikan juga diharapkan berperan didalamnya. Adapun strategi para tenaga kependidikan dalam mengimplementasikan kurikulum Kemenag 2013 adalah bertanggung jawab atas terselenggaranya aktifitas pendidikan di sekolah (UU No.20, 2003). Tugas mereka bisa dalam bentuk perencanaan, administratif, pengelolaan, hingga hal yang teknis. Hal lainnya, para tenaga kependidikan dapat melaksanakan strategi kependidikan dengan memperhatikan penyelenggaraan aktifitas kesiswaan, pelaksanaan ekstrakurikuler, pengelolaan aset atau sarana-prasarana, termasuk keuangan sekolah demi kelancaran pembelajaran.

Dalam proses implementasinya, kurikulum Kemenag 2013 membutuhkan faktor-faktor pendukung yang memadai supaya bisa mencapai hasil yang sesuai dengan tujuannya. Ada beberapa faktor pendukung yang bisa diupayakan, diantaranya: “manajemen sekolah, pemanfaatan sumber belajar, penggunaan media pembelajaran, penggunaan strategi dan model-model pembelajaran, kualitas kinerja guru dan tenaga kependidikan, monitoring pelaksanaan kurikulum dan saranaprasarana” (Satori, 2013:76).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dari wawancara, observasi dan telaah dokumentasi, jawaban dari partisipan menunjukkan bahwa kurikulum Kemenag 2013 dalam dunia pendidikan di era milenial dipandang sangat penting. Dalam wawancara untuk melihat sisi pentingnya kurikulum tersebut peneliti menanyakan lebih dahulu tentang apa yang para guru dan tenaga kependidikan pahami menyangkut kurikulum Kemenag 2013. Partisipan hampir semuanya bisa menguraikan secara detail tentang kurikulum Kemenag 2013. Dalam melihat lebih dalam kesadaran partisipan akan pentingnya kurikulum tersebut, peneliti mencoba menggali upaya mereka dalam menjalankan tugasnya sehari-hari. Semua partisipan sudah menyadari tugas dan perannya sebagai pendidik. Masing-masing memberikan jawaban yang berbeda pula sesuai dengan kapasitasnya sebagai guru dan tenaga kependidikan. Partisipan 1 menjawab dan menjelaskan perannya sebagai perencana, pelaksana dan penilai.

Sebagai guru, ia harus terlebih dahulu memiliki perencanaan yang matang, kemudian dalam pelaksanaan harus bisa menciptakan situasi dan kondisi yang menyenangkan agar peserta didik menerima pelajaran dengan senang hati. Pada akhirnya guru tersebut melakukan evaluasi atau penilaian untuk dijadikan acuan pada pembelajaran selanjutnya. Sedangkan partisipan 2,3,4,5,6,7,8,9 menjawab perannya sebagai fasilitator dan pelaksana kurikulum yang terus menerus mendorong siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam mengimplementasikan kurikulum Kemenag 2013 di SMAK Bhakti Luhur Malang, guru dan tenaga kependidikan mempunyai strategi agar kurikulum Kemenag 2013 ini dapat tercapai sesuai kondisi dan situasi siswa. Berdasarkan hasil penelitian dengan guru dan tenaga kependidikan, sebagian besar partisipan dapat menguraikan pemahaman mereka tentang strategi sebagai cara atau metode yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dari hasil observasi kelas, hal itu ditunjukkan juga dengan cara yang beragam dalam menerapkan strategi pembelajaran di kelas, misalnya diskusi, presentasi, ataupun penggunaan perangkat komputer untuk mengajar. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat serta usaha yang dilakukan oleh guru dan tenaga kependidikan dalam mengimplementasikan kurikulum Kemenag 2013 di era milenial di SMAK Bhakti Luhur Malang, peneliti mewawancarai 6 orang guru dan 3 tenaga kependidikan. Hal yang mendukung diantaranya adalah cara mengajar yang sesuai, kerjasama yang baik antar guru dan tenaga kependidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran, adanya media atau alat pembelajaran dengan sistem elektronik yang canggih yang dimiliki hampir semua siswa ataupun guru, dan pendidik sendiri memiliki kepribadian yang baik. Sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa, ada faktor pendukung yang mereka ungkapkan sesuai kebutuhan anak didik.

Diantaranya adalah proses belajar mengajar yang interaktif, tatap muka, diskusi, dan bisa presentasi. Dari observasi, peneliti sendiri melihat kesinambungan antara sekolah dan asrama yang menjadi modal baik dalam pengembangan strategi. Asrama menjadi sarana pembinaan dan penerusahan pendidikan sekolah dengan aneka kegiatan yang bisa dilakukan, misalnya ekstrakurikuler, latihan rohani, dan pembinaan karakter lainnya. Adapun faktor

penghambat yang diperoleh peneliti dalam mengimplementasikan kurikulum Kemenag 2013 di SMAK Bhakti Luhur Malang adalah kemampuan daya serap peserta didik yang berbeda-beda, adanya kecenderungan anak kurang memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran, sarana dan prasarana yang kurang memadai, tidak ada MGMP guru untuk mata pelajaran keagamaan, kurangnya kemampuan guru dalam memaksimalkan, menyesuaikan, menyeimbangkan, serta menerapkan sistem pembelajaran antara yang klasik dan modern, sertarendahnya semangat ataupun kemauan belajar dari siswa, termasuk adanya peserta didik yang berkebutuhan khusus sehingga perlu penanganan tersendiri.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh peneliti dengan para guru dan tenaga kependidikan serta perwakilan dari siswa, peneliti menggaris bawahi pentingnya kurikulum Kemenag 2013 di SMAK Bhakti Luhur-Malang. Hal itu karena isi dan pelaksanaannya sesuai dengan visi, misi, tujuan sekolah, dan kebutuhan pendidikan di era milenial. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun para pendidik sudah memiliki strategi dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut, namun hasil yang diraih belum maksimal. Hal ini didukung pula dari hasil wawancara dengan beberapa siswa yang masih mengusulkan cara mengajar sesuai kebutuhan mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidik rupanya tidak mempunyai kesatuan dalam strategi mengajar, walaupun tujuannya sama untuk mengimplementasikan kurikulum tersebut.

Oleh karenanya, baik guru dan tenaga pendidikan patut meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, termasuk penyediaan fasilitas yang aktual untuk mendukung implementasi strategi dan pencapaian tujuan pembelajaran yang sesuai kurikulum Kemenag 2013. Adapun faktor pendukung yang dialami oleh para guru dan tenaga kependidikan dalam mengimplementasikan kurikulum kemenag pada era milenial di SMAK Bhakti Luhur Malang adalah adanya sarana prasarana seperti bahan ajar, perpustakaan, sarana elektronik, rumah ibadat untuk tempat praktek, laboratorium, dan asrama. Sebagian besar siswa juga sudah mampu mengakses internet, sehingga dengan gampang mereka memahami dan mengikuti perkembangan zaman. Lebih dari itu, ada kerjasama pula antara guru dan tenaga kependidikan. Mereka sebagai pendidik juga mempunyai karakter yang baik dan jiwa seorang pelayan, semangat berbagi antar guru dan tenaga kependidikan. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, juga ada evaluasi berkala yang dilakukan secara bersama-sama. Faktor lain yang menghambat guru dan tenaga kependidikan dalam mengimplementasikan kurikulum Kemenag 2013 di era milenial di SMAK Bhakti Luhur adalah kondisi peserta didik yang berasal dari berbagai daerah. Mereka mempunyai karakter, kemampuan, dan sikap yang berbeda sehingga berdampak pada keragaman kualitas sumber daya manusia.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada seluruh pihak SMAK Bhakti Luhur Malang yang berkenan berpartisipasi dalam penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan perbaikan.

Peran Penulis

Penulis-1: konseptualisasi, disain penelitian dan analisis hasil penelitian, dan penulisan.
Penulis-2: terlibat dalam proses penelitian dan peninjauan artikel.

Daftar Referensi

- Creswell, John W. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Haris, Herdiansyah. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu social*, Jakarta: Salemba humanika, J.
- Joyce, Bruce dan Weil, Marsha. 1980. *Model Pengajaran (Edisi Kedua)*. Englewood Cliffs: New Jersey: Prentice.
- Jumardianta & Wahyu Kris AW. (2018). *Mendidik generasi Z & A*. Jakarta. PT Grasindo
- Kodir, Abdul. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Moleong. Lexy J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mudhoffir. (1991). *Prinsip-prinsip pengelolaan pusat sumber belajar*. Bandung: Remaja Karya
- Mulyana, Deddy. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Kosdakarya
- Mulyasa. M.E. (2013). *Kurikulum pendidikan*. Jarta: Rosda
- Mulyono. M.A. (2012). *Strategi pembelajaran*. Malang: IUN-Maliki Pres
- Nasution, S. (1995). *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksaran
- Peraturan pemerintah No. 32 tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintah No. 19 Struktur kurikulum SMAK. (2013). No. DJ.IV/Hk.00.5/102 A.
- Profil generasi milenial Indonesia. (2018). *Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak*.
- Satori, Djam'an. (2013). *Manajemen sekolah*. Alfabeta: Cetakan Ke: Cet.5
- Sugiyono. (2009). *Metodologi Penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tambunan, Emil H. (1982). *Mencegah kenakalan remaja: Indonesia Publishing House*
- Undang-Undang (2003) *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Uno, Hamzah B. (2007). *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yazid, Abu. Dkk. (2013). *Konsep, Kedudukan, Fungsi, dan Urgensi Media dalam Pembelajaran PAI*. Bandung: Pustaka Setia.

